

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SELF MANAGEMENT PADA PASIEN DIABETES MELITUS DALAM MENJALANI PENGobatan DI RUMAH SAKIT TK II ISKANDAR MUDA BANDA ACEH

Devi Susanti^{1*}, Muhazar¹

¹Balai Pelatihan Kesehatan, Aceh, Indonesia

* Corresponding Author : susantidevi155@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang ditandai oleh hiperglikemia akibat gangguan sekresi atau kerja insulin, berisiko menimbulkan komplikasi serius jika tidak dikelola dengan baik. Self management menjadi komponen penting dalam pengendalian DM untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, lama menderita, dan peran keluarga dengan self management pada pasien DM di Rumah Sakit TK II Iskandar Muda Banda Aceh.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan populasi seluruh pasien DM yang berobat di poli penyakit dalam. Sampel berjumlah 42 responden, diambil dengan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik (52,4%), tidak lama menderita DM (57,2%), keluarga tidak berperan (69,1%), dan tidak melakukan self management (59,5%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan self management ($p = 0,007$), lama menderita dengan self management ($p = 0,004$), dan peran keluarga dengan self management ($p = 0,002$).

Kesimpulan: *Self management* pasien DM di RS TK II Iskandar Muda dipengaruhi oleh pengetahuan, durasi menderita, dan dukungan keluarga. Peningkatan edukasi kesehatan, pendampingan keluarga, serta motivasi pasien menjadi strategi penting untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengelolaan diri. Penelitian lebih lanjut dengan metode berbeda disarankan untuk memperkuat temuan ini.

Kata Kunci: Diabetes; Pengetahuan; Lama Menderita; Self management.

ABSTRACT

Background: Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease characterized by hyperglycemia due to impaired insulin secretion or action, which can lead to serious complications if not properly managed. Self-management plays a crucial role in DM control to prevent complications and improve patients' quality of life.

Objective: This study aimed to determine the relationship between knowledge, duration of illness, and family support with self-management among DM patients at TK II Iskandar Muda Hospital, Banda Aceh.

Method: This study employed a cross-sectional design with a population consisting of all DM patients attending the internal medicine clinic. A total of 42 respondents were selected using accidental sampling. Data were collected through a structured questionnaire and analyzed using the chi-square test with a significance level of $\alpha = 0.05$.

Results: The results showed that most respondents had poor knowledge (52.4%), had not suffered from DM for a long period (57.2%), lacked family support (69.1%), and did not perform self-management (59.5%). Bivariate analysis revealed significant relationships between knowledge and self-management ($p = 0.007$), duration of illness and self-management ($p = 0.004$), as well as family support and self-management ($p = 0.002$).

Conclusion: In conclusion, self-management among DM patients at TK II Iskandar Muda Hospital is influenced by knowledge, duration of illness, and family support. Strengthening health education, enhancing family involvement, and motivating patients are essential strategies to improve adherence to

Info Artikel

Diterima : 29 Juni 2023

Direvisi : 27 Juli 2023

Disetujui : 28 Juli 2023

Dipublikasi : 31 Juli 2023

self-management practices. Further studies using different methods are recommended to reinforce these findings.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Self-Management*

PENDAHULUAN

Permasalahan di Indonesia yang berkaitan dengan penyakit diabetes melitus (DM) merupakan salah satu diantara penyakit tidak menular yang masih menjadi. DM terjadi ketika adanya peningkatan kadar glukosa dalam darah atau yang disebut hiperglikemi, dimana tubuh tidak dapat menghasilkan cukup hormon insulin atau menggunakan insulin secara efektif. Data *Sample Registration Survey* tahun 2014 menunjukkan bahwa DM merupakan penyebab kematian terbesar nomor 3 di Indonesia setelah Stroke dan penyakit Jantung Koroner DM apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan timbulnya komplikasi (WHO, 2022).

Self management adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola dirinya (secara fisik, emosi, pikiran, jiwa, dan spiritual), sehingga dia mampu mengelola orang lain dan berbagai sumber daya untuk mengendalikan maupun menciptakan realitas kehidupn sesuai dengan misi dan tujuan hidupnya. Penderita DM dalam mencegah terjadinya komplikasi, dilakukannya *self management* diabetes yaitu tindakan yang dilakukan perorangan untuk mengontrol diabetes meliputi tindakan pengobatan dan pencegahan komplikasi, tujuan *self management* adalah untuk mencapai pengontrolan gula darah secara optimal serta mencegah terjadinya komplikasi, karena *Self management* memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan pasien (Depkes RI, 2019).

Penderita diabetes dapat hidup normal dengan mengendalikan risiko terjadinya komplikasi akibat DM perlu adanya pengaturan diri sendiri (*self management*) merupakan salah satu cara untuk mencapai kedisiplinan diri dalam melakukan perawatan, *self management* ini banyak digunakan sebagai salah satu intervensi untuk penyakit kronis di antaranya DM (Ahmadi, 2021). Diabetes tidak hanya menyebabkan kematian premature di seluruh dunia. Penyakit ini juga menjadi penyebab utama kebutaan, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes Di Indonesia tahun 2020 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Untuk provinsi Aceh Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 66- 79 tahun pada tahun 2021 tahun. Angka diprediksi terus meningkat mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Andi, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit TK II Iskandar Muda dengan cara wawancara di dapatkan dari 7 responden sebanyak 85% klien sulit mematuhi diet, dan merasa jenuh dan bosan terhadap diet DM, 55% klien tidak melakukan aktivitas fisik, serta 50% klien tidak melakukan perawatan kaki DM. Data dari Poli Rawat Jalan dari bulan Januari – Desember 2022 Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan melalui wawancara langsung kepada pasien penderita diabetes tersebut menerangkan bahwa durasi lama menderita, kecerdasan spiritual serta peranan keluarga menjadi keluhan utama yang mereka utarakan yang menjadi sebagai kendala juga dalam mendukung percepatan penyembuhan penyakit diabetes melitus yang diderita. Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan kepada pasien DM yang datang berobat, ditemukan 10 pasien dengan keluhan lamanya pada durasi pengobatan yang dijalani, hal ini disampaikan oleh 7 orang pasien dimana

dikarenakan lama nya durasi pengobatan tersebut telah mengganggu emosional untuk dapat melakukan kontrol terhadap kuantitas maupun makanan yang akan dikonsumsi, dan 3 orang pasien lainnya mampu mengontrol kondisi emosional dalam masa pengobatan yang membutuhkan waktu yang lama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *non eksperimental* jenis *Cross sectional*. Menurut Nursalam, (2017) Cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan dependent hanya satu kali pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Populasi dalam penelitian ini adalah 73 orang klien DM yang datang berobat Di Rumah Sakit TK II Iskandar Muda. Sampel ditentukan menggunakan rumus slovin (ketetapan error =10%) sehingga sampel penelitian sebanyak 42 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pembagian kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik chi-square dengan interval kepercayaan 95%.

HASIL

Tabel [1]. Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	Jumlah	%
1	Self Management		
	a. Melakukan	25	59,0
	b. Tidak Melakukan	17	31,0
2	Pengetahuan		
	a. Baik	20	47,2
	b. Kurang baik	22	52,4
3	Lama Menderita		
	a. Lama	18	42,8
	b. Tidak lama	24	57,2
	Jumlah	42	100

Berdasarkan hasil analisis univariat dengan menyebarkan kuesioner terhadap 87 responden penelitian, diketahui bahwa Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 42 responden ternyata mayoritas pengetahuan responden pasien Diabetes Melitus kurang baik yaitu sebanyak 52,4%. Variabel lama menderita, didapatkan hasil bahwa dari 42 responden ternyata mayoritas tidak lama menderita diabetes melitus yaitu sebanyak 57,2%. Berdasarkan peran keluarga, diketahui dari 42 responden ternyata mayoritas keluarga tidak berperan sebanyak 69,1%. Sementara itu variabel self managemen didapatkan hasil univariatnya yaitu dari 42 responden ternyata mayoritas tidak melakukan Self Management sebanyak 59,5%.

Tabel [2]. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan *Self Management* Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit TK II

Pengetahuan	Self Management				Total		α	P <i>value</i>
	Melakukan		Tidak melakukan					
	f	%	f	%	F	%		
Baik	12	60	8	40	20	100	0,05	0,007
Kurang Baik	13	50,1	9	40	22	100		
Jumlah	25	59,5	17	31,0	42	100		

Merujuk pada table 2 diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 pasien yang pengetahuan baik, ternyata yang melakukan Self Management yaitu sebanyak 12 responden (60%). Selanjutnya dari 22 pasien yang kurang baik pengetahuannya, ternyata tidak melakukan Self Management yaitu sebanyak 9 responden (40%). Berdasarkan uji statistik, dengan menggunakan rumus chi square diketahui nilai P-value 0,007 yang berarti P value < 0,05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara pengetahuan dengan self management pada pasien Diabetes melitus Di Rumah Sakit TK II Iskandar Muda.

Tabel [3]. Hubungan Antara Lama Menderita Dengan *Self Management* Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit TK II Iskandar Muda

Peran Keluarga	Self Management				Total		A	P value
	Melakukan		Tidak melakukan					
	f	%	f	%	f	%		
Berperan	11	61	7	39	18	100	0,05	0,004
Tidak Berperan	14	58	10	42	24	100		
Jumlah	25	59,5	17	40,5	42	100		

Berdasarkan lama menderita diabestes militus diketahui bahwa dari 18 pasien yang lama menderita Diabetes Melitus, ternyata yang melakukan Self Management yaitu sebanyak 11 responden (61,1%). Selanjutnya dari 24 pasien tidak lama menderita, ternyata tidak melakukan Self Management yaitu sebanyak 10 responden (41,7%). Berdasarkan uji statistik, dengan menggunakan rumus chi square diketahui nilai P-value 0,004 yang berarti P value < 0,05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara lama menderita dengan self management pada pasien Diabetes melitus Di Rumah Sakit TK II Iskandar Muda

Tabel [4]. Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Self Management Pada Pasien Diabetes Melitus

Peran Keluarga	Self Management				Total		A	P value
	Melakukan		Tidak melakukan					
	f	%	f	%	f	%		
Berperan	9	69,2	4	30,8	13	100	0,05	0,002
Tidak Berperan	16	55,2	13	44,8	29	100		
Jumlah	25	59,5	17	40,5	42	100		

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa dari 13 pasien yang memiliki peran keluarga ,ternyata yang melakukan Self Management yaitu sebanyak 9 responden (69,2%). Selanjutnya dari 29 pasien keluarga tidak berperan, ternyata tidak melakukan Self Management yaitu sebanyak 17 responden (40,5%). Berdasarkan uji statistik, dengan menggunakan rumus chi square diketahui nilai P-value 0,002 yang berarti P value < 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara peran keluarga dengan self management pada pasien Diabetes melitus Di Rumah Sakit TK II Iskandar Muda

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik, dengan menggunakan rumus chi square diketahui nilai P-value 0,007 yang berarti P value < 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara pengetahuan dengan self management pada pasien Diabetes melitus Di Rumah Sakit TK II Iskandar Muda Tahun 2023 Pengetahuan adalah hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (overt behaviour) (Notoatmodjo, 2012) dalam Parman 2018 Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholifah (2018) tentang self managemen intervention sebagai upaya peningkatan kepatuhan pada penderita diabetes melitus yang menerangkan hasil bahwa adanya kolerasi antara pengetahuan pasien terhadap peningkatan self managemen dalam upaya percepatan penyembuhan dengan hasil uji statistik P. Value 0,001<0,05.

Berdasarkan tabel 5.12. diatas, diketahui bahwa dari 18 pasien yang lama menderita Diabetes Melitus, ternyata yang melakukan Self Management yaitu sebanyak 11 responden (61,1%). Selanjutnya dari 24 pasien tidak lama menderita, ternyata tidak melakukan Self Management yaitu sebanyak 10 responden (41,7%). Berdasarkan uji statistik, dengan menggunakan rumus chi square diketahui nilai P-value 0,004 yang berarti P value < 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara lama menderita dengan self management pada pasien Diabetes melitus Di Rumah Sakit TK II Iskandar Muda/

Menurut Gitawati (2018). Penderita diabetes dalam masa sakitnya tidak hanya dalam waktu yang singkat. Lamanya durasi seseorang mengalami DM sejak ditegakkan diagnosa penyakit tersebut berhubungan dengan resiko terjadinya beberapa komplikasi yang akan timbul. Adapun faktor utama pencetus komplikasi pada diabetes mellitus, selain dari

lamanya menderita adalah ada atau tidaknya komplikasi dan tingkat keparahan penyakitnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh kurniawan T (2016) tentang manajemen diabetes dan faktor-faktor yang mempengaruhi, salah satu variabel lama menderita memiliki hubungan setelah dilakukan uji statistik didapatkan hasil nilai $P\text{-Value } 0,004 < 0,05$. mengerti perjalanan alami penyakitnya dan pengelolaannya, mengenali masalah kesehatan/komplikasi yang mungkin timbul secara dini/saat masih reversible, ketaatan perilaku pemantauan dan pengelolaan penyakit secara mandiri, dan perubahan perilaku/kebiasaan kesehatan yang diperlukan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh kurnianto (2019) tentang meningkatkan respon Psikologis Spiritual pada pasien Diabetes melitus, yang menerangkan hasil berdasarkan uji statistik yaitu adanya hubungan peran keluarga dengan self management penderita diabetes melitus dengan nilai $P\text{-value } 0,003 < 0,05$.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah ukuran sampel yang kecil, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian, anggaran penelitian yang kurang dan jumlah variabel yang diteliti belum mewakili permasalahan di lapangan. Banyak permasalahan yang terjadi terkait dengan self management dan banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Selain itu, Instrumen penelitian sederhana dan terbatas. Dengan demikian diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian dengan desain lain dengan variabel yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil peneliti, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, lama rawatan dan peran keluarga dengan self management dalam penanganan diabetes mellitus. Disarankan Pasien diabetes melitus diharapkan agar meningkatkan kembali pengetahuan mengenai pantangan dalam menjalani pengobatan agar mendapatkan kesembuhan yang maksimal, Kepada petugas kesehatan agar lebih meningkatkan penyuluhan kepada pasien yang datang berobat terhadap self management dalam upaya mencapai kesembuhan yang lebih maksimal serta meningkatkan peran keluarga demi kesembuhan pasien diabetes mellitus. Penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan melihat variabel lain dan menggunakan desain /rancangan penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2021). *Self-Management* dalam Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus. Jakarta: EGC.
- Andi. (2017). Prevalensi Diabetes di Indonesia dan Faktor Risikonya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(2), 45–52.
- Depkes RI. (2019). *Pedoman Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Gitawati, R. (2018). Hubungan Lama Menderita Diabetes dengan Risiko Komplikasi. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 6(1), 12–18.
- IDF. (2020). *IDF Diabetes Atlas (9th ed.)*. International Diabetes Federation.

- Kholifah, S.N. (2018). Self Management Intervention dalam Peningkatan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Kurniawan, T. (2016). Manajemen Diabetes dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jurnal Keperawatan, 8(1), 33–40.
- Kusnanto. (2019). Meningkatkan Respon Psikologis Spiritual pada Pasien Diabetes Mellitus. Jurnal Keperawatan Holistik, 3(2), 101–110.
- WHO. (2022). Diabetes Mellitus: Key Facts. Geneva: World Health Organization